

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak berumur 1-3 tahun atau *toddler* akan mencapai tahap atau kemajuan selanjutnya dalam kurun waktu 12 bulan sampai dengan 36 bulan kemampuan fisik pada usia tersebut, mulai dari dapat berjalan tetapi belum seimbang hingga menjadi anak yang menguasai segala macam dari bakat fisik. Masa keemasan merupakan tahap paling krusial dalam pembentukan karakter anak karena memungkinkan mereka mengeksplorasi hal-hal yang ingin dikejar. Anak usia 1-3 tahun juga memasuki periode kritis yang keinginannya untuk mengetahui hal-hal di sekitarnya sangat besar dan akan menentukan tumbuh kembang anak di masa mendatang. (Kertamuda, 2015)

Toddler lebih cenderung terlibat kecelakaan di rumah karena lebih banyak melakukan aktivitas di rumah. Kecelakaan seperti jatuh, tertusuk, tersedak, tenggelam, dan terbakar dapat terjadi. *Toddler* yang masih berkembang dalam hal perkembangan motorik, kognitif, fisik, sosio psikologi, dan sensorik, membuat mereka lebih rentan terhadap kecelakaan saat bermain. (Purwanto, 2013)

Keselamatan *toddler* harus tetap menjadi fokus utama. Lebih banyak ancaman akan dialami karena masalah koordinasi yang ingin dia hadapi semakin rumit. Pada usia dua tahun, koordinasi tangan-mata anak-anak akan meningkat, dan mereka akan mengendalikan benda-benda kecil. Mereka juga ingin mengambil dan membawa barang-barang yang mereka pegang. Makhluk hidup memiliki keinginan dasar selalu dalam kondisi aman, yang secara umum di definisikan sebagai kebebasan dari bahaya fisik dan psikologis. Selain pelayanan kesehatan komunitas atau keluarga

juga harus menyediakan lingkungan hidup yang nyaman dan aman supaya mengurangi risiko cedera. (Fatmawati, 2020)

Lingkungan pengasuhan, dimana kontak antara ibu dan anak serta orang-orang terdekat sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Jatuh dan kecelakaan lebih kecil kemungkinannya terjadi karena keterampilan motorik halus dan kasar meningkat serta koordinasi dan keseimbangan seseorang meningkat. Orang tua harus terus mengawasi aktivitas anak-anaknya (Novieastari, 2020). Tingginya pendidikan dan pengalaman seseorang yang berbeda dari satu orang tua dengan orang tua lainnya sangat mempengaruhi tingkat kedisiplinan dan pemahaman berbagai prosedur pencegahan kecelakaan. (Nugratmaja et al., 2011).

Dalam jurnal Rusdiana, (2021) Cedera atau kecelakaan terhadap anak bisa terjadi ditempat manapun dan kapanpun. Anak-anak rentan terhadap bahaya setiap saat, baik itu di taman bermain, di tempat tidur mereka, atau di benda-benda di sekitarnya (Nugratmaja et al., 2011). Orang tua harus mampu memberikan arahan kepada anak untuk menjauhi benda atau daerah yang bisa membuat anak dalam situasi yang membahayakan. Tentu dalam arahan orang tua terlebih dahulu memahami *anticipatory guide* merupakan edukasi antisipasi cedera yang dapat disampaikan meliputi gambaran bagaimana cedera bisa terjadi, bahaya cedera, dan tindakan yang bisa dilakukan jika insiden cedera terjadi. (Hastuti, 2017). Dalam jurnal (Saadati et al., 2020) sepertiga dari cedera kecelakaan anak seperti jatuh, luka bakar, terpotong, tersengat listrik, dll terjadi di rumah. Menurut laporan kampanye anak aman nasional 2014 di AS, 40% kematian dan 50% cedera tidak disengaja yang mengakibatkan terjadinya kematian di lingkungan sekitar rumah.

Cedera adalah faktor yang meningkatkan risiko utama kecacatan juga kematian pada anak di atas usia 1 tahun, terhitung lebih banyak

kematian dan kecacatan daripada gabungan penyakit lain. Sifat cedera terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan normal. Keracunan timbal, misalnya, lebih sering terjadi di masa bayi dan balita. Anak-anak pada usia ini sedang mengeksplorasi lingkungan mereka, dan ketika aktivitas lisan mereka berkembang, mereka mulai memasukkan benda-benda ke dalam mulut mereka, meningkatkan bahaya keracunan dan tersedak. Seringkali dimulai dengan rasa ingin tahu anak saat bermain api. Selain itu, kurangnya koordinasi otot dapat menyebabkan sepeda dan peralatan bermain umum lainnya terguling. (Novieastari, 2020)

Orang tua terkadang sangat menyadari risiko cedera pada anak di rumah, tetapi mereka juga belum cukup informasi terkait pencegahan cedera akibat kecelakaan pada anak. Namun, mereka jarang mengenali potensi risiko cedera, terutama yang berkaitan dengan anak-anak mereka selama berinteraksi. (Saadati et al., 2020).

Berdasarkan uraian diatas dan dengan banyak kejadian kecelakaan *toddler* yang terjadi di rumah. Peneliti ingin melaksanakan penelitian di posyandu Desa Kecamatan Joglo, Kadipiro, Banjarsari, dimana daerah tersebut memiliki akses jalan yang kecil dan memungkinkan anak bermain di jalan tidak menutup kemungkinan anak bisa mengalami kecelakaan pada saat bermain seperti jatuh saat berlari, tersandung, tersedak saat makan, kemudian sebagian orang tua masih menganggap bahwa kejadian kecelakaan pada *toddler* merupakan hal yang biasa. Hal tersebut membuat peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Orang Tua Mengenai Pencegahan Kecelakaan Dengan Insiden Kecelakaan Pada *Toddler* di Wilayah Kerja Puskesmas Gambirsari”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang sudah ada, jadi dapat disimpulkan rumusan masalahnya adalah “Apakah Ada Hubungan Antara Pengetahuan Orang tua Mengenai Pencegahan Kecelakaan Dengan

Insiden Kecelakaan Pada *Toddler* di Wilayah Kerja Puskesmas Gambirasri Surakarta”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui hubungan antara pengetahuan orang tua mengenai pencegahan kecelakaan dengan insiden kecelakaan pada *toddler*.

2. Tujuan khusus

a. Mendeskripsikan karakteristik responden

b. Mendeskripsikan pengetahuan ibu mengenai pencegahan kecelakaan pada *toddler*

c. Mendeskripsikan kejadian kecelakaan pada *toddler*

d. Menjelaskan hubungan pengetahuan ibu mengenai pencegahan kecelakaan dengan insiden kecelakaan pada *toddler*

D. Manfaat penelitian

1. Bagi tenaga kesehatan diharapkan penelitian ini bisa memberikan informasi guna mengembangkan penelitian di topik yang sama di kemudian hari.

2. Bagi orangtua

Diharapkan dengan bukti penelitian ini orangtua lebih mengerti dalam pencegahan kecelakaan pada anak *toddler*

3. Bagi peneliti

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait hubungan pengetahuan orang tua mengenai kecelakaan dengan insiden di lingkungan rumah

E. Keaslian penelitian

Berdasarkan penyusunan pustaka yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan penelitian yang hampr sama, yaitu

1. Rusdiana, (2021) Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pencegahan Cedera Dengan Kejadian Cedera Pada Anak Toddler 1-3 Tahun di Wilayah Puskesmas Tambaruntung. Dari hasil penelitian Mengatakan terdapat hubungan yang berarti antara pengetahuan dan sikap ibu mengenai pencegahan cedera dengan kejadian cedera terhadap anak usia *toddler* (1-3 tahun).
Persamaan memakai pendekatan cross sectional, perbedaan dengan penelitian ini yaitu mengenai tempat, waktu dan variabel.
2. Saadati et al., (2020) Sikap dan kinerja pencegahan cedera di rumah: studi berbasis komunitas di komunitas aman yang ditunjuk. Diperoleh 58% ibu memiliki tingkat sikap pencegahan cedera rumah yang sesuai. Namun, kinerja ibu tidak pada tingkat yang dapat diterima. Usia ibu, tingkat pendidikan, pekerjaan orang tua, status sosial ekonomi keluarga, usia anak, dan jenis kelamin dianggap sebagai faktor yang berkontribusi terhadap sikap dan kinerja pencegahan cedera ibu. Area tempat tinggal yang khusus harus dipertimbangkan untuk dukungan yang lebih tinggi untuk mencegah cedera.
Persamaan menggunakan pendekatan cross sectional, perbedaan dengan penelitian ini yaitu terkait tempat, waktu, variabel dan responden.
3. Kumari & Sharma, (2018) Pengetahuan Ibu tentang Risiko Kecelakaan Rumah Tangga pada Balita: Efektifitas Strategi untuk Mengajar tentang Keamanan Rumah. Dari hasil penelitian Setelah diberikan strategi pengajaran, hasilnya menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan pretest dan posttest ibu.
Perbedaan dengan penelitian ini yaitu mengenai hubungan pengetahuan orang tua mengenai pencegahan kecelakaan dengan insiden kecelakaan pada *toddler*, metode, tempat, waktu, dan respon.
4. Kurniawati, (2018) Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang dampak kecelakaan pada balita di rumah dengan tindakan

pencegahan kecelakaan di wilayah posyandu alamanda 32 kecamatan patrang kabupaten jember. Hasil dari penelitian tersebut ibu dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 15 orang , tingkat pengetahuan cukup sebanyak 33 orang, dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 34 orang, dan pencegahan kecelakaan yang buruk sebanyak 41 orang, dan pencegahan kecelakaan yang baik sebanyak 41 orang.

Persamaan menggunakan pendekatan cross sectional, perbedaan dengan penelitian ini yaitu mengenai hubungan pengetahuan orangtua tentang pencegahan kecelakaan dengan kejadian kecelakaan pada *toddler*, tempat, waktu, dan respon.